

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN DAN IMPLEMENTASI GURU PEMBELAJAR ONLINE (GPO) PADA GURU SMKN DI KOTA PALEMBANG MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA HOT-FIT

ANALYSIS OF SUCCESS FACTORS AND IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING TEACHER (GPO) ON TEACHER SMKN IN PALEMBANG CITY USING HOT-FIT FRAMEWORK FRAMEWORK

Meilyana Winda Perdana¹⁾, M. Izman Herdiansyah²⁾, A. Haidar Mirza³⁾

Program Studi Teknologi Informasi

Universitas Muhammadiyah Palembang

Email : meilyana_winda@um-palembang.ac.id¹⁾, m.herdiansyah.@binadarma.ac.id²⁾

Haidar.mirza06@gmail.com³⁾

Abstrak

GPO (Guru Pembelajaran Online) merupakan Program yang dikembangkan oleh Kemdikbud pasca UKG (Uji Kompetensi Guru) tahun 2015 lalu. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru, artinya guru disuruh lagi belajar untuk meningkatkan kompetensinya lewat pelatihan baik berupa tatap muka maupun online. Sampel penelitian ini berjumlah seratus orang guru yang ada di SMK Negeri Kota Palembang. Instrumen Penelitian ini yaitu dari teori model Hot-Fit yang berupa angket atau kuesioner. Hasil penelitian ini yaitu Dari variabel Human sudah cukup baik dan mampu dalam penggunaan aplikasi GPO pada SMKN Sekota Palembang, dari variabel Organisasi sudah baik untuk mendukung dalam penggunaan aplikasi GPO pada SMKN Sekota Palembang dan dari variabel Technology sudah cukup baik dalam penggunaan aplikasi GPO pada SMKN Sekota Palembang. Untuk itu teknologi informasi Aplikasi GPO (Guru Pembelajaran Online) tersebut dapat ditingkatkan lagi pada kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan nya untuk memperoleh manfaat sistem pada pengguna sistem informasi tersebut, sehingga menjadi lebih berkembang dan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam dunia pendidikan.

Kata kunci: GPO , HotFit, Human, Organization, Technology

Abstract

GPO (Online Learning Teacher) is a program developed by Kemdikbud post-UKG (Teacher Competency Test) in 2015 ago. The goal is to improve the competence of teachers, meaning that teachers are told to improve their competence through training either in the form of face-to-face or online. The sample of this study amounted to one hundred teachers in SMK Negeri Kota Palembang. Instruments This research is from the theory of Hot-Fit model in the form of questionnaires or questionnaires. The result of this research is from Human variable is good enough and able to use application of GPO at SMKN Sekota Palembang, from Organization variable is good to support in use of application of GPO at SMKN Sekota Palembang and from Technology variable is good enough in use of GPO application at SMKN Sekota Palembang. For that information technology Application of the GPO (Online Learning Teachers) can be improved again on the quality of the system, the quality of information, and the quality of its services to obtain system benefits on users of the information system, so it becomes more developed and can increase the competence of teachers in education.

Keywords: GPO, HotFit, Human, Organization, Technology

Pendahuluan

Teknologi Informasi (TI) saat ini telah berkembang sangat pesat. Hal ini membawa pengaruh pada perkembangan banyak bidang kehidupan manusia, meliputi ekonomi perdagangan/bisnis, sosial, kesehatan, pendidikan, transportasi, perbankan, dll. Kebutuhan akan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sebuah tuntutan yang harus dipenuhi, termasuk pemanfaatannya di dunia pendidikan. Mengingat pemanfaatan

teknologi informasi dan komunikasi untuk dunia pendidikan sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan, diperlukan pemasyarakatan sekaligus implementasi sistem informasi pendidikan yang tepat agar pelaksanaan dan pemanfaatannya optimal sesuai dengan kepentingan dan sasaran dunia pendidikan.

Guru Pembelajar *Online* (GPO) merupakan Program yang dikembangkan oleh Kemdikbud pasca Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 lalu. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru, artinya guru disuruh lagi belajar untuk meningkatkan kompetensinya lewat pelatihan baik berupa tatap muka maupun online. Lalu dimana masih banyak nilai UKG nya yang di bawah standar. Istilah Guru Pembelajar dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan dengan menggambarannya sebagai guru ideal yang terus menerus belajar dan mengembangkan diri di setiap saat dan di mana pun.

Guru dan Tenaga Kependidikan sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian visi Kemdikbud 2015-2019. Oleh karena itu, profesi guru dan tenaga kependidikan harus terus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Konsekuensi dari jabatan guru dan tenaga kependidikan sebagai profesi, diperlukan sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan guna mendukung peran guru dan tenaga kependidikan sebagai insan pembelajar. Salah satu upaya pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) untuk mendukung guru dan tenaga kependidikan sebagai Insan Pembelajar adalah mengembangkan sistem Guru Pembelajar *Online*.

Pelaksanaan Guru Pembelajar *Online* adalah dengan melaksanakan kegiatan pelatihan bagi guru yang telah mengikuti UKG 2015 lalu, baik pelatihan tatap muka, maupun pelatihan mandiri secara online. Nilai standar minimum UKG untuk tahun 2016 adalah 65 naik 10 poin dibanding standar minimum UKG 2015 lalu yang hanya 55 poin. Saat ini program guru pembelajar baru diikuti sekitar 1200 an orang yang terdiri dari guru yang memiliki nilai UKG diatas 80, Widyaiswara dari LPMP dan PPPTK, dan dosen. Nantinya mereka akan ditunjuk menjadi instruktur bagi guru lainnya di seluruh Indonesia.

Untuk mengetahui faktor-faktor penentu yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi dalam pelaksanaan guru pembelajaran online, menurut Yusof et al., 2008, bahwa dalam suatu sistem informasi terdapat tiga komponen penting dan mendasar yang mempengaruhi keberhasilan dalam adopsi sistem informasi. Tiga komponen dasar tersebut meliputi Proses bisnis organisasi (*Bussiness Process*), manusia (*People*) dan Teknologi Informasi (*Information Technology*) atau secara umum dapat disebutkan bahwa komponen Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) adalah komponen-komponen penting dalam keberhasilan penerapan Sistem Informasi. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengukuran sistem informasi adalah model **HOT-FIT** (*Human, Organization, Technology*), suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap sistem informasi. Sistem informasi suatu organisasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada penggunanya. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yakni Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*) dan Teknologi (*Technology*) dan kesesuaian hubungan di antaranya ^[1].

Kerangka Kerja HOT-FIT

Model HOT-FIT yang dikembangkan oleh Krisbiantoro, 2015^[3], untuk menilai keberhasilan implementasi SLIMS. Terdapat banyak model evaluasi sistem diantaranya Model kesuksesan *Drone and Mclean, Task Technology Fit (TTF) Analysis, End User*

Satisfaction, Technology Acceptance Model (TAM) Dari model-model evaluasi sistem yang diuraikan, *HOT-FIT model* merupakan model yang lengkap dan paling sesuai dengan kondisi permasalahan yang ada dibandingkan dengan model yang lain. *HOT-FIT model* diakomodir variabel struktur dan lingkungan organisasi dimana variabel tersebut tidak terdapat pada model sebelumnya.

A. Komponen Manusia (*Human*)

Komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaannya (*level of user*), pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dari pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. *User satisfaction* dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*usefulness*) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal.

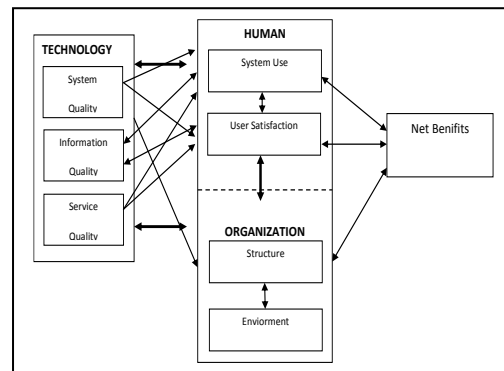
B. Komponen Organisasi (*Organization*)

Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem. Sedangkan lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi.

C. Komponen Teknologi (*Technology*)

Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Kualitas sistem dalam sistem informasi menyangkut keterkaitan fitur dalam sistem termasuk *performa* sistem dan *user interface*. Kemudahan penggunaan (*ease of use*), kemudahan untuk dipelajari (*ease of learning*), *response time*, *usefulness*, ketersediaan, fleksibilitas, dan sekuritas merupakan variabel atau faktor yang dapat

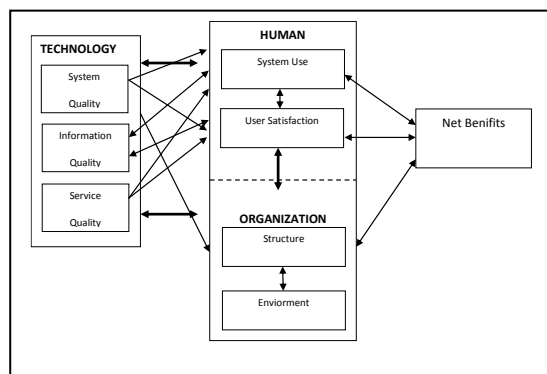
dinilai dari kualitas sistem. Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai kualitas informasi antara lain adalah kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan data *entry*. Sedangkan kualitas layanan berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh *service provider* sistem atau teknologi. *Service quality* dapat dinilai dengan kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan.



Gambar.1 Human-Organization-Technology HOT-FIT Model ^[1]

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, kajian teori dan jurnal-jurnal dari penelitian sebelumnya, maka di buat kerangka berfikir tentang evaluasi keberhasilan implementasi aplikasi GPO (Guru Pembelajar *Online*) pada Guru SMK Negeri Sekota Palembang dengan menggunakan Hot-Fit adalah sebagai berikut :



Gambar.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi aplikasi GPO (Guru Pembelajar *Online*) pada Guru SMK Negeri Sekota Palembang dengan menggunakan

Hot-Fit. Hal pertama yang dilakukan adalah mencari permasalahan dalam penelitian mengenai implementasi aplikasi GPO, dengan melakukan evaluasi Keberhasilan Implementasi GPO pada Guru SMK Sekota Palembang, yaitu dengan menyebarkan kuisioner dari tingkat kepuasan pengguna, penggunaan sistem, struktur organisasi, lingkungan organisasi, kualitas sistem, kualitas informasi dan aspek layanan, dimana akan diketahui manfaat dari sistem tersebut. Kemudian pengumpulan informasi dan data dari penyebaran kuisioner lalu akan diketahui Hasil dari evaluasi sistem GPO pada Guru Sekota Palembang.

Hipotesis Penelitian

Dharmawansyah, 2013^[2], menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hal tersebut juga didukung oleh Widodo, 2013^[8], hipotesis adalah pernyataan dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) dan menghubungkan secara umum maupun khusus, variabel yang satu dengan variabel yang lain. Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan berdasarkan pemikiran peneliti atau diturunkan dari teori yang telah ada.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Tingkat Kualitas Sistem (*Sistem Quality*) berpengaruh positif dan signifikan pada Penggunaan Sistem (*Sytem Use*)

H : Tingkat Kualitas Sistem (*Sistem Quality*) berpengaruh positif dan signifikan pada Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

H3 : Tingkat Kualitas Informasi (*Information Quality*) berpengaruh Positif dan signifikan pada penggunaan Sistem (*Sytem Use*)

H4 : Tingkat Kualitas Informasi (*Information Quality*) berpengaruh Positif dan signifikan pada Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*).

H5 : Tingkat Kualitas Layanan (*Service Quality*) berpengaruh positif dan signifikan pada Penggunaan Sistem (*Sytem Use*).

H6 : Tingkat Kualitas Layanan (*Service Quality*) berpengaruh positif dan signifikan pada Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*).

H7 : Tingkat Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) berpengaruh positif dan signifikan pada Penggunaan Sistem (*Sytem Use*).

H8 : Tingkat Organisasi (*Organization*) berpengaruh positif dan signifikan pada Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*).

H9 : Tingkat Penggunaan Sistem (*Sytem Use*) berpengaruh positif dan signifikan pada Manfaat Sistem (*Net Benefits*).

H10 : Tingkat Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) berpengaruh positif dan signifikan pada Manfaat Sistem (*Net Benefits*).

H11 : Tingkat Organisasi (*Organization*) berpengaruh positif dan signifikan pada Manfaat Sistem (*Net Benefits*).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Menurut (Novia and Puspitasari 2008)^[5] metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tabel.1 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru yang menggunakan aplikasi GPO
1	SMK NEGERI 1 PALEMBANG	170
2	SMK NEGERI 2 PALEMBANG	205
3	SMK NEGERI 3 PALEMBANG	145
4	SMK NEGERI 4 PALEMBANG	95
5	SMK NEGERI 5 PALEMBANG	75
6	SMK NEGERI 6 PALEMBANG	60
7	SMK NEGERI 7 PALEMBANG	55
8	SMK NEGERI 8 PALEMBANG	50
Total		850

(Sumber : Data SMK di Kota Palembang 2016)

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu guru yang menggunakan aplikasi Guru Pembelajar *Online*. Guru yang menggunakan aplikasi Guru Pembelajar *Online* pada SMK Negeri di Kota Palembang sebanyak 850 Guru, dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Saputri and Pranata 2014). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel,

jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n =Ukuran sampel/jumlah responden

N=Ukuran populasi

E=Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e=0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut: Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil. Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 850 Guru, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{850}{1 + 850 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{850}{9,5} = 89,47 \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 100 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 100 orang atau sekitar 12% dari seluruh total Guru SMK Negeri Sekota Palembang, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik probability sampling; simple random sampling, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (Guru) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak

tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan model Skala Likert. Skala likert menurut Sugiyono (2010)^[7] adalah sebagai berikut : **“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”**

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel.2 Skala Penilaian Untuk Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak setuju	1	5

(Sumber Sugiono,2010:94)

Penelitian ini menguji tiga variabel yaitu *Human, Organization* dan *Technology*. Berikut ini adalah tabel variabel penelitian ;

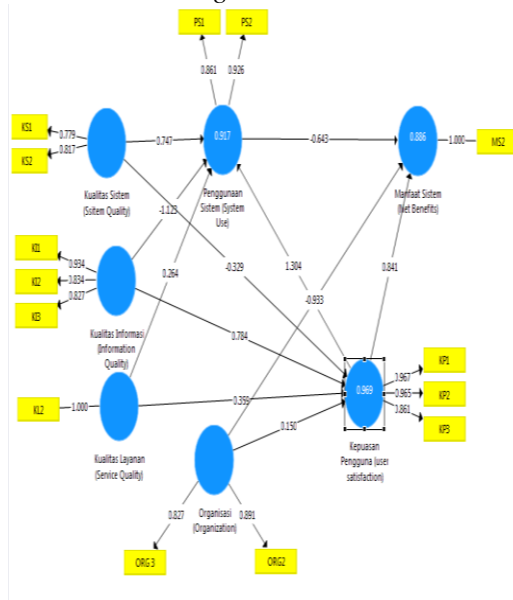
Tabel. 3 Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Definisi Operasional	Indikator (Item Pertanyaan)
Human	Pengguna Sistem	Siapa yang menggunakan (<i>who use it</i>), tingkat penggunaannya (<i>level of user</i>), pelatihan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima (<i>acceptance</i>) atau menolak (<i>resistance</i>) sistem	Item 1 s.d 3
	Kepuasan Pengguna	Keseluruhan evaluasi dan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi	Item 4 s.d 6
Organization	Kepemimpinan, dukungan dari top manajemen dan dukungan staf merupakan bagian yang penting dalam mengukur keberhasilan sistem. Sedangkan lingkungan organisasi terdiri dari sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional dan komunikasi.		Item 7 s.d 9
	Kualitas Sistem	Keterkaitan fitur dalam sistem termasuk performa sistem dan <i>user interface</i> .	Item 10 s.d 12
Technology	Kualitas Informasi	kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, ketersediaan, relevansi, konsistensi, dan data entry.	Item 13 s.d 15
	Kualitas Layanan	berfokus pada keseluruhan dukungan yang diterima oleh <i>service provider</i> sistem atau teknolog	Item 16 s.d 18

(Sumber : Variabel Penelitian)

Hasil Penelitian

Hasil olah data diperoleh hasil yang menunjukkan ada tidaknya hubungan antara variabel-variabel *Technology*, *Human*, *Organisation* terhadap manfaat sistem Guru Pembelajar *Online* (GPO) pada Guru yang menggunakan guru pembelajar *online* yang ada di SMK Sekota Palembang. Berikut hasil model dari PLS Algorithm.



Gambar. 3 Model dari PLS Algorithm

Uji Validitas

Tabel.4 Uji Validitas Data Responden

Indikator	Outer Loading	Keterangan
KI1	0.934	VALID
KI2	0.834	VALID
KI3	0.827	VALID
KL2	1.000	VALID
KP1	0.967	VALID
KP2	0.965	VALID
KP3	0.861	VALID
KS1	0.779	VALID
KS2	0.817	VALID
MS2	1.000	VALID
ORG 2	0.891	VALID
ORG3	0.827	VALID
PS1	0.861	VALID
PS2	0.926	VALID

(Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS)

Uji Reabilitas Data

Indikator dari variabel memiliki nilai dimana *composite reliability* lebih dari 0,7 maka *instrument* dinyatakan *reliable*. Berikut ini adalah hasil dari uji *reabilitas*:

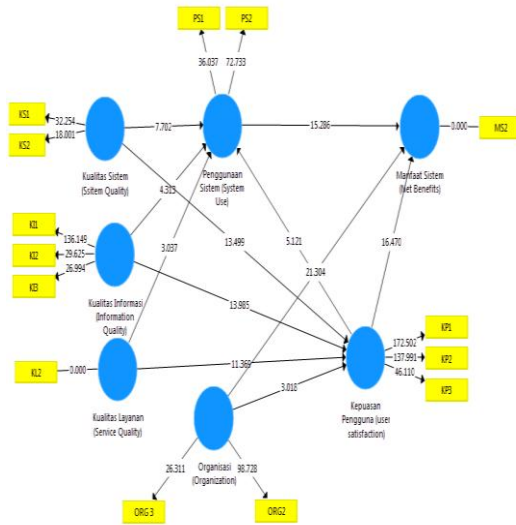
Tabel. 5 Uji Reliabilitas Data Responden

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>)	0.952	Reliabel
Penggunaan Sistem (<i>System Use</i>)	0.888	Reliabel
Manfaat Sistem (<i>Net Benefits</i>)	1.000	Reliabel
Organisasi (<i>Organization</i>)	0.850	Reliabel
Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	0.900	Reliabel
Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>)	1.000	Reliabel
Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	0.778	Reliabel

(Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS)

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat besarnya nilai T-statistics yang menggunakan tingkat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Nilai T-Table dengan tingkat signifikansi 95% adalah 1,96. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan mengacu pada nilai 1,96. Dimana suatu hipotesis akan diterima bila memiliki t-statistics lebih besar dari 1,96 dan bila memiliki t-statistics lebih kecil dari 1,96 maka suatu hipotesis tersebut akan ditolak (Latan & Ghazali, 2012). Pengujian hipotesis dan hubungan antar variabel dapat dilihat dari gambar 5.2 model dari Bootstrapping.



Gambar.4 Model dari Bootstrapping

Tabel .6 Pengujian Hipotesis

No	Variabel	t-hitung	T-Statistika (QOSTDEV)	Kesimpulan
H1	Kualitas Sistem (Sistem Quality) → Penggunaan Sistem (System Use)	1,96 <	7,702	Diterima
H2	Kualitas Sistem (Sistem Quality) → Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)	1,96 <	13,499	Diterima
H3	Kualitas Informasi (Information Quality) → Penggunaan Sistem (System Use)	1,96 <	4,313	Diterima
H4	Kualitas Informasi (Information Quality) → Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)	1,96 <	13,985	Diterima
H5	Kualitas Layanan (Service Quality) → Penggunaan Sistem (System Use)	1,96 <	3,037	Diterima
H6	Kualitas Layanan (Service Quality) → Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)	1,96 <	11,369	Diterima
H7	Kepuasan Pengguna (User Satisfaction) → Penggunaan Sistem (System Use)	1,96 <	5,121	Diterima
H8	Organisasi (Organization) → Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)	1,96 <	3,018	Diterima
H9	Penggunaan Sistem (System Use) → Manfaat Sistem (Net Benefits)	1,96 <	15,286	Diterima
H10	Kepuasan Pengguna (User Satisfaction) → Manfaat Sistem (Net Benefits)	1,96 <	16,470	Diterima
H11	Organisasi (Organization) → Manfaat Sistem (Net Benefits)	1,96 <	21,304	Diterima

(Sumber : Data Output menggunakan SmartPLS)

Berdasarkan tabel 6.3, maka dapat diketahui bahwa :

H1: Kualitas Sistem (Sistem Quality) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (System Use).

Dari hasil perhitungan nilai t-hitung menggunakan SmatPLS, (tabel 5.3) diperoleh nilai t-hitung untuk Hipotesis 1 (H1) sebesar 7.702. Nilai t tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95% yaitu sebesar 1,96. Ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel Kualitas Sistem (Sistem Quality) dan Variabel Penggunaan Sistem (System Use). Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, artinya faktor Kualitas

Sistem (Sistem Quality) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (System Use). Hal ini dikatakan karena pada saat guru menggunakan aplikasi GPO, guru mudah mengoperasikan aplikasi GPO tersebut.

H2 : Kualitas Sistem (Sistem Quality) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (User Satisfaction).

Dari hasil perhitungan nilai t-hitung menggunakan SmatPLS, (tabel 5.3) diperoleh nilai t-hitung untuk Hipotesis 2 (H2) sebesar 13.499. Nilai t tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95% yaitu sebesar 1,96. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Human Kualitas Sistem (Sistem Quality) dan Variabel Kepuasan Pengguna (User Satisfaction). Dengan hasil ini dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima, artinya Kualitas Sistem (Sistem Quality) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (User Satisfaction). Hal ini dikatakan karena pada saat guru menggunakan aplikasi GPO, guru merasa puas dengan hasil penelusuran informasi pada sistem informasi aplikasi GPO karena Respon yang cepat dan guru merasa puas karena sistem informasi GPO telah ketersediaan fasilitas petunjuk penggunaan.

H3 : Kualitas Informasi (Information Quality) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (System Use).

Dari hasil perhitungan nilai t-hitung menggunakan SmatPLS, (tabel 5.3) diperoleh nilai t-hitung untuk Hipotesis 3 (H3) sebesar 4.313. Nilai t tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95% yaitu sebesar 1,96. Ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel Kualitas Informasi (Information Quality) dan Variabel Penggunaan Sistem (System Use). Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima, artinya faktor Kualitas Informasi (Information Quality) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (System Use). Hal ini dikatakan karena sistem informasi GPO menghasilkan informasi pembelajaran yang mudah dipahami oleh guru yang menggunakan aplikasi GPO tersebut.

H4 : Kualitas Informasi (Information Quality) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (User Satisfaction).

Dari hasil perhitungan nilai t-hitung menggunakan SmatPLS, (tabel 5.3) diperoleh nilai t-hitung untuk Hipotesis 4 (H4) sebesar 13.985. Nilai t tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95% yaitu sebesar 1,96. Ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel Kualitas Informasi (*Information Quality*) dan Variabel Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima, artinya faktor Kualitas Informasi (*Information Quality*) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Hal ini dikatakan karena sistem informasi GPO menghasilkan informasi pembelajaran yang lengkap sehingga guru merasa puas dalam penggunaan aplikasi GPO tersebut.

H5 : Kualitas Layanan (*Service Quality*) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (*System Use*).

Dari hasil perhitungan nilai t-hitung menggunakan SmatPLS, (tabel 5.3) diperoleh nilai t-hitung untuk Hipotesis 5 (H5) sebesar 3.037. Nilai t tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95% yaitu sebesar 1,96. Ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel Kualitas Layanan (*Service Quality*) dan Variabel Penggunaan Sistem (*System Use*). Dengan hasil ini disimpulkan bahwa hipotesis 5 diterima, artinya faktor Kualitas Layanan (*Service Quality*) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (*System Use*). Hal ini dikatakan karena pengampuh memberikan layanan informasi aplikasi GPO terhadap pengguna dan pengampuh memiliki sikap peduli (empati) ketika membantu guru dalam menggunakan aplikasi GPO.

H6 : Kualitas Layanan (*Service Quality*) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Dari hasil perhitungan nilai t-hitung menggunakan SmatPLS, (tabel 5.3) diperoleh nilai t-hitung untuk Hipotesis 6 (H6) sebesar 11.369. Nilai t tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95% yaitu sebesar 1,96. Ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel Kualitas Layanan (*Service Quality*) dan Variabel Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Dengan hasil ini dapat

disimpulkan bahwa hipotesis 6 diterima, artinya faktor Kualitas Layanan (*Service Quality*) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Hal ini dikatakan karena guru merasa puas dengan pengampuh dari aplikasi GPO karena tanggap dan cepat dalam merespon keluhan pengguna.

H7 : Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) berpengaruh terhadap Penggunaan Sistem (*System Use*)

Dari hasil perhitungan nilai t-hitung menggunakan SmatPLS, (tabel 5.3) diperoleh nilai t-hitung untuk Hipotesis 7 (H7) sebesar 5.121. Nilai t tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95% yaitu sebesar 1,96. Ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel Kualitas Layanan (*Service Quality*) dan Variabel Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 diterima, artinya faktor Kualitas Layanan (*Service Quality*) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Hal ini dikatakan karena sistem informasi aplikasi GPO membantu guru dalam pembelajaran.

H8 : Organisasi (*Organization*) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*).

Dari hasil perhitungan nilai t-hitung menggunakan SmatPLS, (tabel 5.3) diperoleh nilai t-hitung untuk Hipotesis 8 (H8) sebesar 3.018. Nilai t tersebut lebih kecil dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95% yaitu sebesar 1,96. Ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Organisasi (*Organization*) dan Variabel Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 8 diterima, artinya faktor Organisasi (*Organization*) tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*). Hal ini dikatakan karena SMK Negeri yang ada di kota Palembang sudah mendukung untuk pengelolaan aplikasi pembelajaran online, sehingga guru yang menggunakan aplikasi guru pembelajar online merasa puas.

H9 : Penggunaan Sistem (*System Use*) berpengaruh terhadap Manfaat Sistem (*Net Benefits*).

Dari hasil penelitian nilai t-hitung menggunakan SmatPLS pada tabel 5.3, diperoleh nilai t-statistik untuk Hipotesis 9 (H9) sebesar 15.286. Nilai t-statistik tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95% yaitu sebesar 1,96. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Sistem (*System Use*) dan Variabel Manfaat Sistem (*Net Benefits*). Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 9 penelitian ini diterima, artinya Penggunaan Sistem (*System Use*) berpengaruh terhadap Manfaat Sistem (*Net Benefits*). Hal ini dikatakan karena, penggunaan sistem informasi GPO sudah baik digunakan oleh guru, oleh karena itu semakin baik penyedia sistem informasi yang diterapkan kepada pengguna maka semakin bermanfaat sebuah sistem tersebut.

H10 : Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) berpengaruh terhadap Manfaat Sistem (*Net Benefits*)

Dari hasil perhitungan nilai t-hitung menggunakan SmatPLS, (tabel 5.3) diperoleh nilai t-hitung untuk Hipotesis 10 (H10) sebesar 16.470. Nilai t tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan 95% yaitu sebesar 1,96. Ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) dan Variabel Manfaat Sistem (*Net Benefits*). Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 10 diterima, artinya faktor Kualitas Sistem (*Technology*) berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna (*Human*). Hal ini dikatakan karena, guru dalam menggunakan sistem informasi GPO sudah merasa puas, oleh karena itu semakin baik penyedia sistem informasi yang diterapkan kepada pengguna maka semakin bermanfaat sebuah sistem tersebut.

H11 : Organisasi (*Organization*) berpengaruh terhadap Manfaat Sistem (*Net Benefits*).

Dari hasil perhitungan nilai t-hitung menggunakan SmatPLS, (tabel 5.3) diperoleh nilai t-hitung untuk Hipotesis 11 (H11) sebesar 21.304. Nilai t tersebut lebih besar dari pada nilai t-tabel pada tingkat keyakinan

95% yaitu sebesar 1,96. Ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) dan Variabel Manfaat Sistem (*Net Benefits*). Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 11 diterima, artinya faktor Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) berpengaruh terhadap Manfaat Sistem (*Net Benefits*). Hal ini dikatakan karena SMK Negeri di Kota Palembang memiliki komunikasi yang baik dengan para pengelola sistem informasi aplikasi GPO tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor pengguna secara signifikan terbukti mempengaruhi manfaat sistem. Dari konstruk penelitian dapat disimpulkan bahwa, faktor penggunaan sistem dan kepuasan pengguna berpengaruh signifikan terhadap manfaat sistem sebagaimana faktor kepuasan pengguna signifikan terbukti mempengaruhi pengguna sistem. Dapat dinyatakan bahwa semakin tepat dan baik kualitas teknologi yang diterapkan pada manusia, maka semakin bermanfaat sebuah sistem dikarenakan kepuasan dalam hal penggunaan sistem tersebut. Sehingga kualitas kinerja guru akan meningkat, sesuai tujuan penerapan sistem informasi aplikasi GPO.
2. Faktor Teknologi secara signifikan terbukti mempengaruhi pengguna. Dari konstruk penelitian dapat disimpulkan bahwa, faktor kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan mempengaruhi pengguna. Dapat dinyatakan bahwa sudah cukup baik penyedia sistem informasi GPO, sehingga guru-guru lebih mudah dan lebih puas dalam penggunaan sistem informasi aplikasi GPO tersebut.
3. Faktor organisasi secara signifikan terbukti mempengaruhi pengguna dan manfaat sistem. Dapat dinyatakan bahwa semakin meningkat peranan struktur

organisasi semakin tinggi manfaat sistem dan kepuasan dari pengguna yang didapatkan dari penggunaan GPO tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penilaian tersebut, maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Sistem Informasi Aplikasi GPO dapat ditingkatkan dengan kualitas informasi agar kepuasan pengguna dapat meningkat sehingga berdampak bagi pengguna dan organisasi.
2. Untuk meningkatkan kualitas informasi perlu melibatkan pengguna dalam proses pengembangan dan perbaikan sistem informasi Aplikasi GPO, agar keinginan pengguna dapat terakomodasi sehingga penggunaan sistem aplikasi GPO tersebut sesuai dengan keinginan pengguna. Sistem aplikasi GPO harus lebih mudah lagi dipahami dan dimengerti dalam penggunaannya sehingga tingkat kepuasan pengguna dapat berkembang kearah yang lebih baik.
3. Untuk mendukungnya suatu sistem informasi dapat lebih ditingkatkan lagi melalui strategi dan manajemen seperti dukungan pemimpin, kerja tim, dan komunikasi yang lebih efektif.

Krisbiantoro, D., Et Al. (2015). "Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan Hot Fit Model (Studi Kasus: Perpustakaan Stmik Amikom Purwokerto)." *Proceedings Konferensi Nasional Sistem Dan Informatika (Kns&I)*.

Latin, Hengky dan Ghozali. (2012). "*Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Novia, I. And N. Puspitasari (2008). "Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian *Dismenore* Primer." *The Indonesian Journal Of Public Health* 4(2): 96-104.

Saputri, M. E. And T. R. Pranata (2014). "Pengaruh *Brand Image* Terhadap Kesetiaan Pengguna *Smartphone Iphone*." *Jurnal Sosioteknologi* 13(3): 193-201.

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Yogyakarta: Alfabeta.

Widodo, F. A. S. And M. Sami'an (2013). "Hubungan *Employee Engagement* Dengan Perilaku Produktif Karyawan." *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* 2(1)

Daftar Pustaka

Agung Widiatmoko, W. (2012). *Evaluasi Implementasi Anjungan Layanan Akademik Mahasiswa (Alam) Universitas Kristen Satya Wacana, Program Studi Sistem Informasi FTI-UKSW*.

Dharmawansyah, I. (2013). "Pengaruh *Experiential Marketing* Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada Rumah Makan Pring Asri Bumiayu)." *Management Analysis Journal* 2(2).